

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan kemukakan dalam uraian pada bab kewirausahaan sosial Yayasan Amal Khair Yasmin dan Analisis Kewirausahaan Sosial Yayasan Amal Khair Yasmin. Maka kesimpulannya adalah:

1. Konsep kewirausahaan sosial Yayasan Amal Khair Yasmin.

Dalam hal ini kewirausahaan sosial Yayasan Amal khair Yasmin masuk kedalam type kewirausahaan sosial *Hybrid Social Enterprise* dan juga *Non-for Profit Social Enterprise*, karena kewirausahaan sosial di Yayasan Amal Khair Yasmin ini diarahkan untuk pembiayaan pembangunan dan pengembangan masyarakat. Untuk itu, Yayasan Amal Khair Yasmin sangat berharap dengan adanya kewirausahaan sosial unit usaha barang bekas berkualitas ini kemandirian lembaga dalam menyediakan dana dapat terpenuhi.

Dalam konsep kewirausahaan sosial ini, peneliti menemukan teori yang digunakan oleh pendiri Yayasan Amal Khair Yasmin yaitu menggunakan teori dari Dewi Meisari yang mempunyai tiga tahapan dalam mengawali kewirausahaan sosial diantaranya melalui 1) panggilan, panggilan ini biasanya datang pada saat para calon wirausaha melihat masyarakat sekitar yang mempunyai berbagai permasalahan dari mulai pendidikan yang terhenti karena faktor ekonomi, bahkan sampai adanya banyak pengangguran. 2) ide, pada ide ini para calon wirausaha menciptakan proses garis besar sosial yang ingin ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang masyarakat hadapi dengan dipetakan secara spesifik. 3) konsep, konsep yang difikirkan oleh calon wirausaha sosial adalah startegi apa yang akan digunakan untuk bisnis dan solusinya agar mendapatkan pendapatan secara berkelanjutan untuk membiayai program pemberdayaan.

2. Tahapan kewirausahaan sosial Yayasan Amal Khair Yasmin. Dalam hal ini peneliti dapat mengetahui bahwa

tahapan yang digunakan Yayasan Amal Khair Yasmin dalam unit usaha barang bekas berkualitas ini berbeda dengan jual beli pada umumnya. Salah satu yang berbeda adalah pada tahap pertama dimana para perusahaan/sekolah/masyarakat yang menjual bahkan menghibahkan barang bekas yang layak jual nya melalui Yayasan Amal Khair Yasmin. Dan juga saat perusahaan/masyarakat yang menjual atau menghibahkan barang bekas berkualitas nya ke Yayasan Amal Khair Yasmin ini memberikan penghargaan berupa sertifikat hibah barang bekas, karena telah menjual barang bekas berkualitasnya atau ada yang menghibahkan barang bekasnya untuk membiayai program pemberdayaan yang sudah mencakup beberapa program pendidikan gratis, kesehatan gratis bagi kaum dhuafa, pelatihan dan workshop pendidikan untuk para pengajar di Indonesia ini, dikarenakan lembaga sosial pada umumnya itu lebih menginginkan pengumpulan dananya langsung berupa uang, akan tetapi berbeda dengan Yayasan Amal Khair

Yasmin ini mempunyai paradigma yang berbeda bahwa “menyumbang tidak harus berupa uang” tetapi, menyumbangkan barang bekas pun bisa disumbangkan melalui Yayasan Amal Khair Yasmin, yang nantinya hasil dari penjualan itu akan dikelola dan dialokasikan untuk pembiayaan program pemberdayaan.

Kemudian, potensi barang bekas cukup besar, belum ada lembaga nirlaba atau yang mendayagunakannya, serta dukungan SDM sangat berkompeten. Sehingga dalam persaingan barang bekas berkualitas ini semakin hari sudah ada beberapa lembaga nirlaba juga yang menggunakan potensi barang bekas ini. Tetapi yang berbeda juga dari lembaga nirlaba lainnya hasil dari barang bekas ini akan dialokasikan seluruhnya untuk program pemberdayaan.

B. Saran-Saran

Adapun saran yang akan peneliti sampaikan tanpa mengurangi rasa hormat atas kerja keras yang dilakukan oleh Yayasan Amal Khair Yasmin disertai keterbatasan peneliti sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan dan mempunyai banyak

kekurangan yang saat inipun baru belajar mengenai Kewirausahaan Sosial Yayasan Amal Khair Yasmin, Ciputat Timur, Tangerang Selatan (Studi Unit Usaha Barang Bekas Berkualitas).

Maka dari itu, peneliti mempunyai beberapa saran yang akan disampaikan kepada semua jajaran Yayasan Amal Khair Yasmin semoga bermanfaat dan akan berguna untuk Yayasan Amal Khair Yasmin selanjutnya:

1. Kepada seluruh pengurus dan anggota Yayasan Amal Khair Yasmin semoga bisa tetap komitmen dalam memperjuangkan nasib anak-anak bangsa ini khususnya untuk anak-anak yang kurang mampu untuk melanjutkan sekolahnya karena faktor ekonomi ataupun faktor fisiknya dihadapinya, meskipun begitu banyak rintangan yang dihadapi Yayasan Amal Khair Yasmin.
2. Semoga diadakan perkumpulan para donatur yang sudah menghibahkan barang bekas berkualitas layak jualnya agar para donatur saling mengenal dan juga silaturahmi antara Yayasan dengan para donatur. Dan juga agar para

donatur selalu percaya dengan Yayasan Amal Khair Yasmin serta terus membantu Yayasan Amal Khair Yasmin dalam mengelola program pemberdayaan untuk masyarakat yang kurang mampu.

3. Semoga Yayasan Amal Khair Yasmin terus mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak dengan baik dan benar dan semoga tidak pernah ada kekecewaan antara Yayasan Amal Khair Yasmin dengan pihak lainnya.
4. Peneliti berharap semoga lebih banyak lagi donatur yang mau menghibahkan barang bekas berkualitas nya ke Yayasan Amal Khair Yasmin untuk pendanaan program pemberdayaan.
5. Perlu adanya pengawasan secara maksimal dari pimpinan Yayasan Amal Khair Yasmin kepada karyawan mengenai kinerja para karyawan agar para karyawan dapat bekerja lebih semangat lagi.
6. Perlu diadakan pelatihan untuk para karyawan agar para karyawan dapat bekerja dengan baik dalam hal kedisiplinan, perilaku dan etos kerjanya.

7. Harus menambahkan karyawan untuk pengambilan barang bekas berkualitas, karena hanya 3 orang saja tidak cukup jika banyak barang yang harus diambil.
8. Tetap memberikan pelayanan yang terbaik untuk para donatur dan juga tetap memberikan pelayanan terbaik juga untuk para penerima pemberdayaan.